

Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang

Wita Febrianti¹, Muhammad Kadir², Indirwan

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, ²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ³Tadris Bahasa Inggris

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

^{1,2,3}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

*e-mail: witafebrianty2202@gmail.com¹, Idrisgaligo7@gmail.com²

Nomor Handphone: 0856-0285-2090¹, 089-519-970-663²



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Dalam pengabdian ini, mendeskripsikan Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an Dusun Karangpuang, Desa Barugae, Kec. Bulukumpa. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an anak-anak di TK/TPA yang dilatarbelakangi oleh bahwasanya sebagian anak-anak TK/TPA Nuul Yaqin terbelang masih kurang dari segi peningkatan dalam hal kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur'an. Adapun metode yang di gunakan pada pengabdian ini dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan mengatasi masalah yang ada pada masyarakat, serta pengimplementasian ilmu pengetahuan pada masyarakat. Dari pengabdian ini dapat di ketahui bahwa mayoritas anak TK/TPA Nurul Yaqin mampu melafalkan materi yang sudah diajarkan, meskipun masih ada yang lambat dalam mencerna apa yang disampaikan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah terbentuknya anak-anak (para santri) yang memahami amalan dan bacaan Qur'an yang fasih.

Kata kunci: Pendampingan, Penggunaan, Metode Tartil, Anak-anak

Abstract

In this dedication, describing Assistance in the Use of the Tartil Method in Improving the Fluency of Reading the Holy Qur'an in Karangpuang Hamlet, Barugae Village, Kec. Bulukumpa. The purpose of this service is to assist the use of the Tartil Method in Improving the Fluency of Reading the Holy Qur'an for children in Kindergarten/TPA with the background being that some of the children in Nuul Yaqin Kindergarten/TPA are still lacking in terms of improvement in terms of fluency recitation of holy verses of the Qur'an. The method used in this service uses the Participatory Action Research (PAR) method by overcoming existing problems in society, as well as implementing science in society. From this dedication, it can be seen that the majority of Nurul Yaqin Kindergarten/TPA children are able to recite the material that has been taught, although some are still slow in digesting what is conveyed. The results obtained from this service are the formation of children (students) who understand the practice and fluent reading of the Koran

Keywords: Children Accompaniment, Use, Tartil Method, Children

1. PENDAHULUAN

Kondisi riil yang terjadi di lingkup masyarakat, masih ditemukan kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti halnya terdapat kecenderungan saat ini bahwa sebagian banyak umat Islam, memposisikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu hal yang tidak terlalu terlalu diutamakan, sebagian orang tua merasa bahwa menghafal Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggal, tempat penitipan anak/TPA, atau di sekitar mesjid saja sudah dianggap layak. Belajar Al-Qur'an dibutuhkan sikap yang bersungguh-sungguh dengan memerlukan pendekatan yang serius, termasuk suatu cara yang ditopang dengan adanya beberapa media yang tersedia.

Al-Qur'an merupakan suatu perkataan Allah (*Kalamullah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad serta dinilai ibadah pada saat membacanya. (Nuruddin, 2015) Juga mukjizat kerasulannya diwahyukan melalui malaikat Jibril beserta ucapannya dalam bahasa Arab beserta makna aslinya yang disusun menjadi mushaf yang diawali dengan surat Al-Fatihah serta An-Nas menjadi surat penutup

Firman Allah SWT Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu”. (Q.S Al-Qiyamah : 17-18).”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya saat Al-Qur’an dibacakan maka tidaklah sama dengan membaca buku atau majalah, karena membaca Al-Qur’an sendiri merupakan bagian dari ibadah. Membaca Al-Qur’an sama dengan melihat dan mempelajari kandungan Al-Qur’an dan tartil dengan cara membacanya langsung atau hanya dihafalkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam upaya mempelajari Al-Qur’an, saat ini muncul berbagai macam metode yang terbilang mampu membantu untuk memudahkan seseorang dalam proses belajar membaca Al-Qur’an. Namun masalah secara umum yang ditemukan pada saat memberika pengajaran saat ini ialah dilihat dari: (Kualitas pendidikan, serta kapasitas pendidik seperti Ustadz yang termasuk tenaga pengajar, waktu belajar yan tidak menentu, metode pengajaran yang digunakan tidak terkelola dengan baik dan juga dilihat dari segi pendanaan). (Tamami, 2016)

Membaca Al-Qur’an diperlukan untuk kebenaran, kelancaran, dan ilmu bacaan. Mengingat bahwa salah satu cara belajar membaca Al-Qur’an yang efisien efektif, efisien dan cepat untuk memahami pembelajaran Al-Qur’an di mana dapat membantu anak didiknya agar mampu meningkatkan bacaan Al-Qur’an salah satunya ialah metode Tartil.

Dalam bahasa Arab, metode ini disebut tarekat, yaitu rencana menyeluruh yang dikaitkan dengan materi yang disajikan secara teratur berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan. (Nur, 2017) Adapun tartil dapat diartikan sebagai suatu hal yang di mana membaca Al-Qur’an secara lambat, tidak terburu-buru, dibacakan sesuai dengan penyebutan huruf serta ciri-cirinya, sebagaimana dijelaskan dalam ilmu lafal. Metode Tartil adalah cara cepat dan mudah bagi anak-anak maupun orang dewasa untuk belajar membaca dan menulis. Dalam metode ini, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur’an dengan irama. (Khon, 2011)

Dalam Islam kita juga dianjurkan untuk membaca, mempelajari dan melestarikan dan ditentukan juga terkait bagaimana tata cara dalam membacanya mana yang harus dibaca pendek, tipis, tebal bahkan sampai lagu dan irama yang diperkenalkan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi sampai ketika dan sikap kita saat membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK/TPA Nurul Yaqin, melihat bahwa santriawan dan santriwati terbilang masih kurang dari segi peningkatan dalam hal kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur’an. Melihat fenomena tersebut peneliti terdorong untuk mencari solusi bagaimana agar permasalahan tersebut dapat teratasi. dan perlu adanya tindakan dalam memajukan bimbingan dalam membaca Al-Qur’an di TK/TPA Nurul Yaqin dengan terstruktur dan sistematis. dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur’an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang”. Mengenai pendampingan dalam peningkatan kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur’an merupakan hal yang lumrah untuk dibahas, namun hal itu sangatlah penting bagi pembina (guru), orang tua sehingga harus memberikan kesan yang baik untuk mereka. Dalam melakukan pendampingan metode tartil hal demikian penting untuk diterapkan pada generasi selanjutnya, terutama anak-anak. Belajar pada usia dini sangat berharga karena belajar pada usia ini berarti anak mudah terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kita yang berada di lingkungan anak-anak menggunakan metode tartilla membutuhkan materi yang baik, termasuk ruang latihan yang memadai dan waktu yang tepat, untuk menunjang keberhasilan belajar. Berusaha untuk memberikan rasa nyaman kepada santriawan dan sanriwati dalam mengikuti pengajaran baca tulis Al-Qur’an agar mereka bisa lebih memahami perihal metode yang digunakan selain itu juga yang diketahui santriawan dan santriwati TK/TPA Nurul Yaqin memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda. Sehingga kita perlu beradaptasi dengan sikap mereka dan berusaha untuk bisa memberikan kesan yang baik.

2. METODE

Metode penerapan program kerja individu ini dilaksanakan di TK/TPA Nurul Yaqin Dusun Karangpuang dengan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan suatu jenis penelitian yang secara aktif mengikutsertakan semua pihak dalam menyelidiki suatu tindakan yang sedang berlangsung. (Watters, Comeau, & Restall, 2010) Metode PAR yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat, serta penerapan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat. Metode PAR bertujuan untuk melakukan modifikasi dan koreksi menjadi lebih baik. (Putri & Sembiring, 2021)

Diawali dengan penulis menyampaikan bagaimana langkah awal penerapan metode tartil tersebut seperti halnya bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum kemudian diadakan praktek. Program kerja ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan pertemuan dilakukan dua kali dalam seminggu. Tujuan utama dari program kerja ini adalah santrian dan santriwati TK/TPA Nurul Yaqin. Tujuannya untuk memberikan pengajaran kepada para santri untuk meningkatkan kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur'annya.

a. Waktu Kegiatan

Sebelum melaksanakan program kerja di TK/TPA Nurul Yaqin, beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya:

- 1) Mengadakan konsultasi kepada kepala Desa dan Aparat Desa lainnya dengan amanah dan meminta izin untuk melakukan pengabdian di TK/TPA Nurul Yaqin terkait pendampingan penggunaan metode tartil dalam memperbaiki kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur'an.
- 2) Konsultasi dengan pembina sekaligus guru TK/TPA Nurul Yaqin terkait pendampingan penggunaan metode tartil dalam memperbaiki kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur'an.
- 3) Pendampingan penggunaan metode tartil dalam memperbaiki kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Dusun Karangpuang Desa Barugae.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran serta sarana dan prasarana terkait penggunaan metode tartil.

b. Peserta

Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan oleh Mahasiswa KKNP UIAD Sinjai melalui pendampingan melalui pengajaran dengan penggunaan metode tartil diikuti oleh seluruh santrian dan santriwati TK/TPA Nurul Yaqin Dusun Karangpuang. Dimana seluruh santri yang dihitung secara keseluruhan ialah sebanyak 35 orang.

c. Proses Kegiatan

Kegiatan ini terlaksana selama kurang lebih dua bulan dengan pertemuan dua kali dalam sepekan di dalam mesjid nurul yaqin. Dimana semua santri tidak digabung dalam satu kelompok namun dibagi sesuai dengan tingkatan bacaan. Seperti kelompok iqra jilid 1,2,3 dan 4. Serta kelompok Al-Qur'an besar.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal
1.	Observasi sekaligus perkenalan dengan para santrian dan santriwati	Rabu, 15 Februari 2023
2.	Pengajaran tentang tata cara dalam pengucapan huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid	Jum'at 24 Februari 2023
3.	Pengajaran tentang perbedaan masing-masing huruf yang berbaris atas, bawah serta tanda baca lainnya serta bagaimana cara melafalkannya.	Rabu, 01 Maret 2023
4.	Melatih masing-masing santri untuk membacakan Al-Qur'an secara fasih (lancar sesuai kaidah tajwid yang telah dipelajari).	Jum'at, 03 Maret 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan metode tartil dalam memperbaiki kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur'an di TK/TPA nurul yaqin karangpuang dilakukan dengan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dimulai dengan pendampingan pengajaran mengenai tata cara dalam pengucapan huruf yang baik dan benar. Pemberian materi tersebut dilakukan beriringan dengan praktek kepada setiap santriwan dan santriwati. Kegiatan pengajaran ini memang penting untuk dilaksanakan karena pemahaman dari santri yang memiliki keragaman, kurangnya kesempatan media dan keterbatasan waktu guru dalam mengajar karena waktu belajar yang disebabkan oleh waktu pembelajaran para santri yang sangat terbatas. Secara umum pendampingan merupakan suatu bantuan yang diberikan terhadap seseorang yang secara langsung berlanjut hingga terus menerus guna meningkatkan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang secara menyeluruh serta mendapatkan kemajuan dalam bekerja. (Jamal, 2013)

Purwadarminta menyatakan, pendampingan adalah suatu proses yang bertugas untuk menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara serta bersama-sama dalam suka maupun duka yang secara bahu-membahu untuk menghadapi suatu kehidupan dalam menggapai suatu tujuan yang sama-sama dibutuhkan. (Purwasasmita, 2010) Tujuan pendampingan ialah sebagai pemberdayaan atau penguatan. (Jamal, 2013) Di dalam proses pelaksanaan pendampingan diharapkan memiliki metode pendampingan yang dicocokkan dengan keadaan masyarakat yang hendak didampingi. Metode pendampingan ini termasuk suatu kegiatan yang menimbulkan terjadinya pendampingan, di mana metode pendampingan yang biasa digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu: 1) metode konsultasi, 2) metode pembelajaran dan 3) metode konseling.

Berdasarkan hasil pengabdian selama kurang lebih dua bulan, hal demikian mampu memperluas pengalaman lagi wawasan terhadap para santri terkait penggunaan metode tartil. Pada pertemuan *Pertama*, kami selaku peserta KKN-P terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada para santri begitupu sebaliknya. Setelah perkenalan, di Pertemuan *Kedua* penulis memberikan pengajaran tentang tata cara dalam pengucapan huruf yang baik dan benar. Di mana pendampingan ini dilakukan dengan cara penulis mempraktekkan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an yang dibaa denan baik, lancar dan jelas.

Pada pertemuan *Ketiga*, penulis mengadakan pengajaran tentang perbedaan masing-masing huruf yang berbaris atas, bawah serta tanda baca lainnya serta bagaimana cara melisankan dengan baik sesuai kaidah tajwid yang telah dipelajari. Dalam hal ini, penulis mengajak para santri untuk belajar membedakan beberapa tanda baca dan beberapa hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pada pertemuan *Keempat*, penulis mulai melatih masing-masing santri untuk membacakan Al-Qur'an secara fasih (lancar). Dimana persantri membaca surah yang ditunjukkan oleh pendamping maksimal lima ayat. Kemudian pada pertemuan terakhir ini, sebelum mengakhiri pertemuan, penulis melakukan pengulangan materi guna membuat santri tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan, setelah itu juga diadakan sedikit evaluasi dengan menunjuk salah satu santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang telah diajarkan dengan melihat kelancarannya dalam memahami bacaan Al-Qur'an.

Pada fase ini di temukan bahwasanya mayoritas anak-anak di Desa Barugae tepatnya di lingkup TK/TPA Nurul Yaqin sudah bisa mempelajari sekaligus membacakan Al-Qur'an dengan baik meskipun separuhnya masih ada yang dari segi pengucapan bacaannya terdapat beberapa huruf yang perlu diperjelas bacaannya. Selama pendampingan dimulai hingga akhir anak-anak antusias mendengarkan dan mempraktekkan langsung yang di arahkan oleh pembina, meskipun ada beberapa anak yang terbilang lambat dalam memahami materi yang di sampaikan, melalui kegiatan ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan baru terkait wudhu, adzan dan iqamah, serta sholat yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para santri diharapkan dapat mengamalkan setiap materi yang telah diajarkan tersebut didukung oleh orang tua dan para pembina TK/TPA Nurul Yaqin.

Alhafidz Ustd Syamsul Arifin termasuk penulis dari Metode Tartil yang juga merupakan penanggung jawab di Pesantren Darul Hidayah di Kesliri, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Ia diyakini telah mengoordinasikan metode Qira'at di seluruh Jawa dan Bali, yang akhirnya memunculkan metodenya sendiri yang disebut "Metode Kajian Tartil Al-Qur'an" pada pertengahan tahun 2000-an.. (Abu, 2016)

Menurut bahasa, tartil berarti jelas, acak dan teratur, sedangkan istilah *qiroat* yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang, mengingat banyaknya terjemahan Al-Qur'an, semua hukum tajwid dan wakaf diikuti, rapi dan terawat dengan baik dengan sempurna. (Hasan & Wahyuni, 2018) Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan penyebutan huruf dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. (Abdul, 2011) Tartil dapat pula diartikan sebagai suatu bacaan yang tenang, perlahan memahami makna ayat tersebut dan memperhatikan hukum bacaannya. (Abdurrahman, 2015) Sehingga metode tartil tersebut termasuk sebuah cara bagi anak-anak dan orang dewasa untuk belajar membaca dan menulis dengan cepat dan mudah. Dalam metode ini, santri atau santri diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan nada yang selaras.



Gambar 1. Observasi dan Pengenalan Kepada Para Santri TK/TPA Nurul Yaqin



Gambar 2. Pendampingan Kelompok Iqra'



Gambar 3. Pendampingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Tartil



Gambar 4. Foto Bersama Sekaligus Penutupan Pertemuan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat tersebut para santri sangat antusias mengikuti *Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an*. Dari kegiatan ini diketahui bahwa mayoritas anak sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar, meskipun diantara mereka ada yang lambat dalam memahami suatu materi yang disampaikan. Pendidikan tentang penggunaan metode dalam mengajarkan Al-Qur'an memang sangat penting diajarkan bagi anak-anak (para santri) dengan menggunakan cara-cara yang mudah diterima oleh anak-anak dan juga perlu bimbingan dari guru dan orang lain agar anak-anak terbiasa dengan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini.. Karena Al-Qur'an termasuk pedoman hidup manusia yang mana kita wajib untuk mempelajarinya dan juga mengajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, (2011). *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim* dari Hafash, Jakarta: Amzah
- Abdurahman Abu, (2016). *At-Tartil*, Jember, Thalibun Salih
- Ahmad Juaeni Abdurahman dan Shuhabudin, (2015). *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Benar*, Jakarta: Kaysa Media
- Jamal Husein Harahap, (2022). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Upt Smp Negeri 42 Kecamatan Medan Deli Tahun Pelajaran 2018/2019*, *Guru Kita*, Vol.6 No.2
- Nur Tanfidiyah, (2017). *Metode Yanbua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, *The 2rnd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2
- Purwasasmita, M. (2010). *Memaknai Konsep Alam Cerdas dan Karifan Nilai Budaya Lokal (Cekungan Bandung, Tatar Sunda, Nusantara, dan Dunia) Peran Local Genius dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press
- Tamami, Badrut. (2016). *Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik dan Benar Melalui Metode Qira'ati*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* Juli
- Triyasyid Nuruddin, (2015) *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, Solo: Taujih
- Watters, J., Comeau, S., & Restall, G. (2010). *Participatory Action Research: An educational tool for citizen-users of community mental health services*. *School of Medical Rehabilitation Endowment Fund, University of Manitoba*